
Peningkatan Pemahaman Anak Terhadap Adab Berpakaian Dan Berhias Diri Di Sekolah MAN 1 Cianjur Pada Mata Pelajaran Aqidah Ahklak

Imas Robiah¹, Risna Syifa Fatonah², Bagus Baihaqi³, Abdul Rosyid⁴

^{1,2,3,4}STAI Al-azhary

asgozali123@gmail.com¹, risnasyifaf@gmail.com², babaay24@gmail.com³, abdul rosyid⁴

ABSTRACT; *Children's understanding of how to decorate themselves will begin to develop from junior high school and will begin to enter the phase of choosing a style when they enter adolescence towards adulthood (SMA). At that time children already understand what style they will often use every day, but sometimes they forget that in dressing and adorning there are manners and regulations, especially for women, many of whom seem to be excessive in dressing and adorning where their goal is just to look beautiful and perfect, but in reality many of them are starting to neglecting religious orders just to look perfect, therefore this research was conducted to increase children's understanding of the etiquette of dressing and decorating at the MAN 1 Cianjur school so that they don't focus too much on style but pay attention to Islamic law as well.*

Keywords: *Education, Manners of Adornmant*

ABSTRAK; Pemahaman anak tentang berhias diri akan mulai berkembang dari sejak masa sekolah SMP dan akan mulai memasuki fase memilih stayle ketika mereka memasuki usia remaja menuju dewasa (SMA) pada saat itu anak sudah faham tentang gaya apa yang akan mereka sering gunakan sehari-hari namun terkadang mereka lupa bahwa di dalam berpakaian dan berhias itu ada adab dan peraturan nya terutama bagi mereka kaum wanita, banyak di antaranya terkesan seperti berlebih-lebihan dalam berpakaian maupun berhias yang dimana tujuan mereka hanyalah ingin terlihat cantik dan sempurna namun kenyataan nya banyak di antara mereka yang mulai melalaikan perintah agama hanya untuk terlihat sempurna, oleh karna itu penelitian ini di adakan untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap adab berpakaian dan berhias di sekolah MAN 1 Cianjur supaya tidak terlalu fokus pada gaya saja namun dengan memerhatikan syariat-syariat islam juga di dalam nya.

Kata Kunci: Pendidikan, Adab Berhias.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama, khususnya mata pelajaran akidah akhlak, diharapkan mampu membentuk siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia, termasuk dalam hal berhias diri.

Adab berhias diri yang baik mencerminkan kepribadian yang santun, menjaga kehormatan diri, dan sesuai dengan nilai-nilai agama.

Pada kenyataannya, masih banyak siswa yang belum memiliki pemahaman yang komprehensif tentang adab berhias diri yang sesuai dengan ajaran agama. Pengaruh budaya populer dan tren mode yang cepat berubah seringkali membuat siswa kebingungan dalam menentukan pilihan berhias diri yang tepat.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah (PBM) efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa dan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk perilaku siswa.

Meskipun ada penelitian yang membahas tentang PBM dan pendidikan karakter, masih terbatas penelitian yang secara spesifik mengkaji penerapan PBM untuk meningkatkan adab berhias diri siswa dalam konteks mata pelajaran akidah akhlak.

Peneliti ingin berkontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan adab berhias diri siswa yang dimana fokus lebih lanjut nya untuk mengarahkan siswa agar bisa lebih baik lagi dalam hal berhias diri dalam artian tidak berlebihan namun pas dan cocok di ranah sekolah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang di lakukan dengan berfokus pada fenomena yang terjadi di ranah sekolah MAN 1 Cianjur, mengumpulkan informasi secara terperinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai proses pengumpulan data selama periode tertentu.¹

Penelitian ini di fokus kan dalam pembelajaran anak di dalam kelas yang dimana penelitian ini hanya di fokus kan pada dua data yang di anggap relevan saja dengan penelitian ini adapun data yang di gunakan seperti berikut;

1. data premirer

¹ John W Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Tradition*, (London: SAGE Publication, 1998), hal. 372-373

ialah data yang di dapat kan secara langsung dari hasil pengamatan dan pencatatan yang di lakukan pertamakali oleh peneliti yang biasanya di dapat kan dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi di sekolah MAN 1 cianjur

2. data sekunder

ialah data yang harus di cari oleh peneliti seperti mencari di buku dan dokumen dokumen yang mendukung, data sekunder ini menjadi pendukung dari data premier yang penulis dapat kan secara langsung, contoh data sekunder yang penulis dapat kan seperti; lokasi, sejarah, stuktur organisasi dan hal-hal yang relevan dengan kegiatan madrasah

Penelitian Kualitatif ini menggunakan teknik interview, dokumentasi dan wawancara. Analisis Data dengan menggunakan Reduksi data, Data Display/Penyajian Data, Data Verifikasi/Penarikan Kesimpulan. Sedangkan Pengecekan Keabsahan Data meliputi Perpanjangan Pengamatan, Meningkatkan ketekunan, Triangulasi. Tahapan-tahapan penelitian meliputi Tahap Pra Lapangan, Tahap Pekerjaan Lapangan, tahap analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Akhlak Berpakaian dan Berhias

Berhias menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu usaha memperelok diri dengan pakaian ataupun lainnya yang indah-indah, berdandan dengan dandanan yang indah dan menarik.² Dalam Bahasa arab makna berhias berada didalam makna tabarruj yaitu Wanita yang nemapakkan kecantikannya sehingga akan menarik perhatian orang-orang yang memandangnya.³

Secara istilah berhias yaitu memperlihatkan hal yang seharusnya tidak diperlihatkan secara sengaja yang akhirnya bisa menimbulkan fitnah karena hal itu dimaknai dengan seorang muslim yang memperlihatkan auratnya dan tidak sopan.⁴ Sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh muslim dari abdullah bin amr, Rasulullah SAW bersabda : “Dunia adalah perhiasan, dan sebaik-baiknya perhiasan di dunia adalah Wanita sholihah” (HR Muslim).⁵

² Departemen pendidikan nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pt Gramedia pustaka utama, 1990), cet-4, h, 494

³ Nova Saritirista, Adab Berhias dalam Islam, <https://id.scribd.com/document/138009122/Adab-Berhias-Dalam-Islam>, diakses pada 7 November 2024, pukul 13.53 WIB.

⁴ Nurul Asmayani, Perempuan Bertanya Fikih Menjawab (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), 426

⁵ Abdul Halim Abu Syuqqah, Kebebasan Wanita, trans. As'ad Yasin (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 20

Berhias merupakan sesuatu yang melekat pada Perempuan tapi untuk zaman sekarang tidak hanya Perempuan laki-laki pun sudah banyak yang berhias, seperti menggunakan gelang, anting, atau hal lainnya. Seringkali Ketika disebut berhias maka yang akan menjadi fokus utama yaitu make up atau alat kecantikan. Padahal berhias bukan hanya alat make up saja banyak hal lain juga, seperti gaya pakaian. Maka bisa disimpulkan bahwa berhias merupakan usaha mempercantik diri yang tidak berlebih-lebihan dan berhias tidak hanya make up saja tetapi berhias memiliki ruang lingkup yang luas seperti pakaian, kerapian, make up, dan lain-lain.

1. Berhias

Laki-laki ataupun Perempuan tidak diharamkan berhias karena memiliki manfaat diantaranya :

- a. Berpakaian sesuai dengan syariat Islam dapat melindungi tubuh dari sinar matahari, cuacadingin, dan sengatan serangga.
- b. Membuat seseorang disegani, di hormati, dan di senangi orang lain.
- c. Mendapatkan kemudahan dan kebaikan dalam berintraksi dengan orang lain.
- d. Sebagai identitas.
- e. Berhias membuat orang lebih percaya diri, memberikan kesan keindahan, baik dari segi pakaian maupun make-up wajah.

Dalam jurnal el-maqra yang berjudul etika berhias Wanita Muslimah dalam Q.S Al-Azhab [33] : 33 menyebutkan bahwa seorang Wanita harus mengetahui etika atau adab dalam berhias. Salah satu contoh adab dalam berhias seperti memperbaiki pakaian yang di gunakan yaitu longgar karna untuk menutup lekuk tubuh seorang muslim apalagi bagi kaum wanita tidak hanya menutup aurat saja namun harus juga bisa menyembunyikan lekuk tubuh nya. Didasari oleh perasaan syukur kepada Allah. Tidak berlebih-lebihan dalam berhias artinya tidak terlalu berlebih-lebihan dalam memper cantik diri tapi lebih ke sederhana dan tidak mencolok apalagi menggunakan pakaian ketat yang disebut oleh Rosulullah SAW dengan “berpakaian tapi telanjang”. Hal ini didukung dengan hal-hal yang dilarang dalam berhias yaitu;

- a. Mengenakan pakaian sempit dan tipis. Hal ini dilarang karena ditakutkan terkena fitnah dari keindahan tubuh yang menggunakan pakaian sempit atau dan tipis. Tidak hanya itu Dr. Wajih Abidin menyebutkan bahwa pakaian sempit akan menimbulkan efek negative

pada tubuh yaitu hilangnya sensitifikasi kulit dan tekanan pada aliran darah tubuh. Ditambah lagi dengan pengaruh kain milon itu sendiri.⁶

- b. Menyambung rambut. Ketidak bolehkan menyambung rambut disebutkan oleh nabi Muhammad SAW yang diambil dari hadist Aisyah RA yaitu “Ada seorang wanita dari kalangan Anshar yang mengirimkan putrinya, lantas rambut kepalanya rontok. Ketika itu wanita datang dan berkata kepada nabi “ sesungguhnya nya wanita itu di perintahkan oleh suami nya menyambung rambut” maka nabi pun menjawab “ jangan!!! Sesungguhnya nya wanita-wanita yang menyambung rambut benar-benar di laknati”
- c. Menjarangkan gigi. Diharamkan bagi wanita muslim untuk mengikir giginya dengan tujuan memperindah diri, dengan cara membandingkan gigi-giginya dengan pendingin sehingga tampak renggang jarak antara gigi-giginya supaya kelihatan cantik
- d. Bertato. Bertato ialah kegiatan menusuk kulit tubuh dengan jarum dan alat lainnya. Maka bertato hukumnya haram
- e. Pakaian untuk berfoya-foya dan kesombongan. Allah tidak menyukai sama sekali terhadap orang yang sombong maka Ketika berhias untuk berfoya-foya atau pamer maka hal itu tidak diperbolehkan.
- f. Berhias menggunakan make up atau kosmetik diperbolehkan dengan catatan tidak boleh berlebihan karena dalam QS Al-Araf ayat 31 disebutkan bahwa allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. Begitupun dalam penggunaan lensa mata. Penggunaan lensa mata diperbolehkan dengan tujuan pengobatan atau untuk memperbaiki penglihatan dan diharamkan jika tujuan digunakan atau dipasang untuk perhiasan.⁷

Laki-laki pun memiliki larangan atau adab dalam berhias diantaranya ;

- a. Tidak menyerupai lawan jenis rasullah pernah bersabda “ allah melaknat seorang wanita menyerupai laki-laki dan seorang laki-laki menyerupai wanita” (HR. bukhari 5885)
- b. Wajib menutup aurat. Seorang muslim laki-laki maupun perempuan ketika berhias ataupun berpakaian wajib menjaga aurat nya jangan sampai terlihat oleh orang lain

⁶ Amin bin Yahya, Fatwa-Fatwa Tentang Wanita Tiga (Jakarta: darul haq 2008) h, 58.

⁷ Amru Abdul Mun'im Salim, Adab Berhias Perempuan Muslimah, 233.

apalagi menjadi tontonan, hendaklah mereka mewaspadai cara berpakaian dan berhias mereka agar tidak memperlihatkan aurat nya

- c. Tidak memakai emas atau sutra bagi kaum laki-laki di haram kan untuk menggunakannya, namun sebalik nya kaum wanita di perbolehkan untuk memakai nya hal ini di perjelas oleh hadits yang berbunyi “emas dan sutra di halal kan bagi kaum wanita namun di haram kan bagi kaum laki-laki” (HR. ahmad dan nasai)

Melihat hal-hal tersebut maka seorang laki-laki tidak boleh ditindik karena ditindik itu hal yang dibolehkan untuk kaum Perempuan. dan laki-laki tidak boleh menyerupai Perempuan.

2. Pemahaman Anak Terhadap Adab Berpakaian dan Berhias Diri di Sekolah

Pembelajaran yang berfokus pada mengembangkan kesadaran diri seseorang dan memberikan pemahaman-pemahaman untuk bersikap adalah pembelajaran agama yang berfokus pada akhlak manusia (akidah akhlak), pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu poin wajib seorang muslim dalam belajar karna di pembelajaran akidah akhlak itu lah seorang muslim bisa mendalami bagai mana cara bersikap, bertindak, dan juga merespond diri atau orang lain.

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan sebuah pendidikan yang ada di sekolah terutama sekolah madrasah yang di pembelajaran ini membawa siswa dan siswi untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT berfokus pada masing-masing individual murid untuk bisa sadar dan mulai merubah gaya berpenampilan agar baik dan benar serta tidak keluar dari syariat islam apalagi di zaman sekarang banya sekali siswa dan siswi yang mengikuti treand fashion orang luar negri yang dimana itu sangat jelas melenceng dari adab berpakaian dan berhias diri menurut agama islam yang harus kita arah dan berikan pengetahuan agar tidak terlalu mengikuti treand fashion yang mulai melenceng jauh. tidak hanya itu saja pemahaman tentang penting nya adab berpakaian dan berhias ini juga di tekan kan di luar mata pelajaran dari hasil observasi kami, kami melihat bahwa bukan hanya peran guru mata pelajaran akidah akhlak saja namun ada juga guru yang berperan memberikan pemahan dalam hal berhias diri dan berpakaian salah satunya ialah ibu ama yang menjadi guru BK di MAN 1 cianjur beliau setiap pagi memeperhatikan gaya dan tampilan murid-murid yang memasuki sekolah dan memberikan teguran bagi murid yang dinilai kurang pantas dalam berpenampilan seperti siswa yang menggunakan cincin atau kalung, baju siswi yang terlalu pendek atau ketat dan sebagai nya, jadi pemahaman tentang adab berpakaian dan berhias diri

tidak hanya di dapat dari pembelajaran di kelas saja namun dengan pengawasan dari guru lain nya, hal ini bertujuan agar murid bisa faham dan mengerti jika berpakaian dan berhias diri itu ada adab dan peraturannya

kesimpulannya bahwa upaya pembelajaran Akidah Akhlak terhadap etika berpakaian dan berhias diri di MAN 1 Cianjur . yaitu memiliki upaya yang sangat besar, meskipun masih ada beberapa siswi yang belum konsisten dalam menjaga adab berpakaian dan berhias diri mereka. Akan tetapi mereka selalu diberi nasihat agar bisa menerapkan etika berbusana Muslimah baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun ketika keluar rumah. Karena sebagian besar siswi sudah menerapkan etika berbusana Muslimah sesuai dengan syariat Islam dalam kehidupan sehari-harinya.

KESIMPULAN

pembelajaran Akidah Akhlak terhadap adab berpakaian siswa di MAN 1 Cianjur memberikan upaya yang sangat besar terlebih dalam membimbing anak agar bisa baik lagi kedepan nya dan juga bisa menjaga marwah para siswa di dalam maupun di luar sekolah karna para siswa bisa memahami bagaimana cara berpakaian dan berhias dengan baik dan benar, meskipun ada beberapa siswa yang masih harus di berikan pemahaman secara lebih jelas dan tegas namun tetap saja para guru yang berada di MAN 1 Cianjur akan memberikan pemahaman agar anak bisa lebih baik lagi kedepan nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Abu Syuqqah, *Kebebasan Wanita*, trans. As'ad Yasin (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 20
- Amin bin Yahya, *Fatwa-Fatwa Tentang Wanita Tiga* (Jakarta: darul haq 2008) h, 58.
- Amru Abdul Mun'im Salim, *Adab Berhias Perempuan Muslimah*, 233.
- Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pt Gramedia pustaka utama, 1990), cet-4, h, 494
- John W Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Tradition*, (London: SAGE Publication, 1998), hal. 372-373
- Nova Saritirista, *Adab Berhias dalam Islam*, <https://id.scribd.com/document/138009122/Adab-Berhias-Dalam-Islam>, diakses pada 7 November 2024, pukul 13.53 WIB.

Nurul Asmayani, Perempuan Bertanya Fikih Menjawab (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), 426